

**REPRESENTASI KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA
DIAN PURNOMO**

Naili Fairussafira

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071155@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada representasi kepribadian tokoh utama dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan wujud sikap kepribadian tokoh utama dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *narrative inquiry*, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil analisis berupa representasi sikap kepribadian dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Data yang dianalisis berbentuk kalimat dan dialog. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat representasi kepribadian terhadap tokoh utama dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam berupa 1) Sikap positif tokoh utama dengan karakteristik mendekati menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, dan (2) Sikap negatif dengan karakteristik menjauhi atau menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

Kata Kunci: Representasi, Kepribadian, Tokoh Utama, Novel

PENDAHULUAN

Representasi merupakan penggambaran realita yang terjadi dalam kehidupan. Sebagai cerminan dari realita, karya sastra seringkali membawa fenomena yang ada pada dunia nyata yang digambarkan pengarang melalui imajinasi dari kumpulan pengalaman dan pengetahuannya, yang kemudian dijadikan sebuah karya kreatif. Sastra hadir sebagai bentuk pengekspresian dari pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2000:57). Representasi dalam karya sastra merupakan penggambaran realita kehidupan yang berhasil digambarkan pengarang dengan tidak lepas menggunakan imajinasinya sebagai sesuatu yang dipandang melambangkan kenyataan.

Karya sastra bisa dalam bentuk novel, esai, puisi, biografi, cerpen dan lainnya (Lutfiana dan Badrih, 2018:4). Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis naratif dalam bentuk cerita. Novel merupakan hasil kreatif proses pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan dengan menyertakan konflik yang terdapat didalamnya. Didalam novel, pengarang menciptakan pelaku atau tokoh untuk menjalankan alur cerita. Tokoh dalam novel biasanya berupa tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama umumnya sering dibicarakan dan diberi komentar oleh tokoh lain yang biasanya memiliki suatu hubungan penting dengannya (Aminuddin 2014:80). Tokoh utama maupun tokoh pendukung yang diciptakan dalam novel disajikan lengkap dengan menyertakan penokohan atau kepribadian tokoh masing-masing untuk menghidupkan cerita yang disajikan.

Kepribadian merupakan sifat, pola pikir, maupun sikap yang membentuk tingkah laku pada manusia yang dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lain (Yinger dalam Shaputra, 2016:12). Kepribadian dikenal sebagai ciri yang menonjol pada individu dalam bereaksi maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh dalam cerita yang digambarkan memiliki cara-cara tersendiri dalam menghadapi konflik. Sehingga kepribadian yang diciptakan pengarang dalam cerita akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan, emosi, serta perilaku dalam berbagai situasi.

Salah satu novel yang memuat tentang ciri khas kepribadian tokohnya adalah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Dalam novel karya Dian Purnomo ini, kepribadian tokoh utama dihadirkan secara kental dengan banyak memfokuskan pada fenomena-fenomena kepribadian yang terjadi dan yang dirasakan oleh tokoh utama yang diolah dengan baik oleh penulis. Novel tersebut mengangkat fenomena kebudayaan adat Indonesia timur yang memiliki dampak buruk bagi masyarakat penganutnya sehingga sulit keluar menuju era modernisasi dan kesulitan membela hak-hak kemanusiaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) sikap kepribadian tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai representasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, berdasarkan aspek tingkah laku kepribadian tokoh utama yang terdapat

dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang di fokuskan peneliti pada aspek kepribadian tokoh utama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian (Lutfiana dan Badrih, 2018:5). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative inquiry*, karena dalam penelitian yang berjudul representasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo peneliti ingin mendeskripsikan berupa kalimat dan dialog tertulis untuk menggambarkan secara objektif mengenai tokoh utama.

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh utama novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Data dalam penelitian ini ialah berupa kalimat dan dialog yang mengindikasikan tokoh utama berdasarkan dari representasi kepribadian berupa aspek sikap yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi: (1) studi awal, untuk menentukan objek dan merumuskan tujuan penelitian, (2) perencanaan untuk mulai merumuskan kebutuhan sasaran, (3) persiapan untuk menyusun pelaksanaan dan menentukan metode penelitian, (4)

pelaksanaan dengan mengumpulkan data dan analisis data, dan (5) penyelesaian dengan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah representasi kepribadian berupa aspek sikap tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2017). Hasil penelitian yang didapatkan dideskripsikan dengan terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya.

Sikap Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Hasil penelitian ditemukan terdapat dua jenis sikap yang membentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Sikap yang ditemukan adalah teori dari Sarwono (2017) antara lain (1) sikap positif dengan karakteristik mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, dan (2) sikap negative dengan karakteristik menjauhi atau menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Sikap Positif

Tokoh dengan kepribadian sikap positif menilai individu dengan karakteristik mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu.

Data (1): *Magi baru keluar jika ada yang menemani. Tara yang biasanya selalu ada untuk dia, mereka duduk di bale-bale di pagi hari, sembari menyuapi Lado sarapan. (SKKTU/P/MD/XX/HLM-104)*

Pada paparan data (1) merepresentasikan kepribadian Magi Diela yang bersikap mendekati kepada lingkungan sekitar. Hal ini dalam data diatas ijelaskan berupa Magi Diela setelah peristiwa penculikan dan percobaan dirinya memberikan jarak antara dirinya dan masyarakat untuk menghindari pergunjingan dan juga lirikan penuh tanda Tanya dari para tetangga setia melihat Magi. Sehingga keadaan itu membuat Magi Diela jarang keluar rumah kecuali hanya menemani Tara duduk di bale-bale dipagi hari seraya menyuapi anaknya Lado, meskipun hal itu terkadang Magi perlu dipaksa untuk melakukannya. Hal ini sesuai pada data diatas dimana Magi Diela berisikap mendekati ditandai dengan Magi yang mulai mau kembali berdekatan dan menghampiri atau berbaur dengan lingkungan luar, hal itu dilakukan dengan mencoba perlahan membaur dengan lingkungan luar dan para tetangga yang sesekali melewati depan rumah dan sesekali juga menyapa.

Data (2): *Dia suka suara bapa tuanya yang menenangkan, nada bicaranya seperti sedang berlagu. (SKKTU/P/MY/XLI/HLM-208)*

Data (2) menunjukkan sikap positif tokoh utama dengan indikator menyenangkan. Hal ini ditunjukkan Magi Diela yang merasa nyaman setiap kali mendengarkan Rato Lango berbicara. Magi Diela bersikap menyenangkan suara Rato Lango yang menenangkan pendengarnya dan setiap tutur kata kalimat yang

diucapkan oleh Rato Lango juga merdu seperti memanggil Magi Diela dengan sebutan sang menteri pertanian sesuai cita-citanya. Sikap menyenangkan ditandai dengan Magi yang betah dan tidak bosan mendengarkan Rato Lango berbicara.

Data (3): Pagi-pagi sekali Magi sudah membuka mata dan langsung duduk di depan tungku masak, berharap Dangu muncul.

(SKKTU/P/MOT/XVI/HLM-89)

Sikap mengharapkan objek tertentu pada data (3) dinyatakan dalam data berupa Magi Diela yang mengharapakan kedatangan Dangu Toda ke rumahnya untuk mengunjunginya. Akan tetapi kedatangan Dangu Toda hanya menjadi angan-angan baginya karena Dangu Toda dilarang mengunjungi rumah Ama Bobo semenjak tersebarnya isu bahwa Dangu Toda dan Magi Diela saling mencintai dan memiliki hubungan satu kabisu yang mana hal tersebut merupakan pelanggaran adat. Sikap mengharapakan objek tertentu pada Magi Diela berupa objek Dangu Toda yang diharapkan untuk datang kerumah menemuinya sehingga ia rela duduk menunggu didepan tungku dapur, tempat biasanya Dangu Toda tiba-tiba muncul.

Sikap Negatif

Tokoh dengan kepribadian sikap negatif menilai individu dengan karakteristik menjauhi atau menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu..

Data (1): *"Ama jangan terlalu banyak bicara dulu. Istirahat sudah Nanti kita bicara lagi kalau Ama sudah lebih enak tenggorokannya."*

(SKKTU/N/MH/XLV/HLM-228)

Data (1) menunjukkan sikap negatif tokoh utama dengan indikator menjauhi atau menghindari ditandai dengan Magi yang bersikap mengalihkan pembicaraan dengan Ama Bobo. Hal ini dilakukan oleh tokoh utama karena mengetahui bahwa ayahnya akan terus memaksanya untuk menikah padahal rasa trauma dan ketakutan tokoh terhadap pernikahan belum pulih. Kalimat dialog diatas diungkapkan oleh Magi sebagai upaya menjauhkan diri dari pembahasan yang menyakitinya dan tidak tahu cara lain untuk mengantisipasi agar pembahasan yang serupa tidak akan pernah dibahas kembali.

Data (240): *Magi selalu benci laki-laki itu karena setiap kali tangannya turun meletakkan gelas berisi kopi ke bale-bale, selalu ada saja upaya Leba Ali menyentuh tangan, lengan, bahkan pundak dan rambut Magi.*

(SKKTU/N/MB/VIII/HLM-45)

Pada paparan data (240) menyatakan kebencian yang dimiliki Mag Diela terhadap Leba Ali sedari ia masih kecil. Hal ini dijelaskan dalam data berupa Leba Ali sudah Magi kenal sebagai teman ama kecilnya, sering ke rumah waktu Magi masih SD. Magi selalu benci laki-laki itu karena setiap kali tangannya turun meletakkan gelas bersisi kopi ke bale-bale, selalu ada saja upaya Leba Ali menyentuh tangan, lengan, bahkan pundak dan rambut Magi. Hal ini membuat Magi membencinya yang ditandai dengan menghindari semua hal yang berkaitan

dengan Leba Ali bahkan namanya saja yang kemudian dijadikan orang-orangan sawha oleh ibunya agar Magi Diela mau menuruti perintahnya jika tidak mau diberikan kepada Leba Ali.

Data (247): Satu lai, jangan ko sebut sa pahlawan kesiangan. Sa pulang karena sa sayang deng sa pung adik. Sa bukan sok pahlawan!

(SKKTU/N/TMOT/XLVI/HLM-236)

Pada data (247) tersebut menjelaskan mengenai Representasi kepribadian Magi Diela dengan sikap negative yang ditunjukkan oleh karakteristik tidak menyukai obyek tertentu. Sikap negatif dengan karakteristik tidak menyukai obyek tertentu ditunjukkan dengan data yang menggambarkan Magi Diela tidak suka disebut sebagai pahlawan kesiangan. Hal itu dijelaskan dalam data berupa penolakan Magi Diela di saat Dangu Toda menyebutnya pahlawan kesiangan karena selalu mengalah dan mengorbankan dirinya demi orang lain. Hal ini tidak disukai oleh Magi karena dia merasa bahwa sudah seharusnya dia membantu Manu karena tidak ada lagi yang bisa membantunya selain Magi. Sehingga dalam data ini, sikap negative dengan karakteristik tidak menyukai objek tertentu pada Magi Diela ditunjukkan dengan dia menyangka pernyataan yang diucapkan oleh Dangu Toda sahabatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa representasi kepribadian tokoh utama dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, meliputi (a) Sikap positif

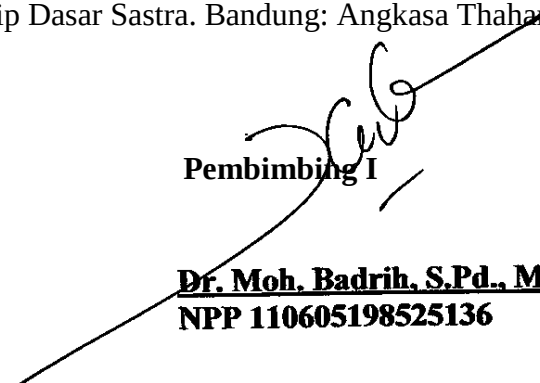
kepribadian tokoh utama dalam novel perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo sesuai dengan teori Sarwono dengan indikator mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, dan (2) Sikap negatif kepribadian tokoh utama dalam novel perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo sesuai dengan teori Sarwono dengan indikator menjauhi atau menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah dilakukannya penelitian ini yaitu bagi penelitian lainnya untuk meneliti lebih mendalam terkait hasil dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, bagi pembaca menjadi bahan referensi atau dapat melakukan penelitian serupa dengan objek penelitian yang berbeda, dan bagi bidang pendidikan agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan cara mendidik yang benar sesuai dengan kepribadian atau karakteristik peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2000). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algebsindo.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, Tutuk A. 2009. "Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self Efficacy dan Kinerja", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE): hal. 97-110.
- Dweck, Carol S. 2017. Mindset: The New Psychology of Success. New York: Random.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasmia, Kasmia (2020) Pengaruh Pola Pikir terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. Undergraduate thesis, IAIN Parepare.

- Lutfiana, Efa., dan Badrih, Mohammad. (2018). Analisis wacana kritis tokoh utama dalam novel perempuan di titik nol karya nawal el-saadawi (sara mills). Jurnal Sastronesia, 6(2). 1-12.
<https://doi.org/10.32682/sastronesia.v6i2>.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. (2007). Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI 2. Jakarta : Erlangga.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. 2012. The Five-Factor Theory of Personality. Dalam O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervins, Handbook of Personality : Theory and Research. New York: Guilford Press.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo S. 2011. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono. 2017. Teori-teori psikologi sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaputra, Whewen Lail. 2016. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kepribadian Siswa Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan. Skripsi. Yogyakarta: Program Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surya, Inul Fit. 2019. Pengaruh Openness to Experience terhadap Organizational Citizenship Behavior Melalui Kepuasan Kerja Sebagai variabel Intervening Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Makassar: Program Manajemen Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Tarigan, H.G. (2011). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa Thahar.



Pembimbing I

Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd.
NPP 110605198525136

